

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA
DIGITAL: ANALISIS INOVASI GURU DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI
SMA ISLAM PB SOEDIRMAN JAKARTA TIMUR**

Aang Darsono

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi
Jakarta, Indonesia

aangdarsono67@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation has brought significant changes to various aspects of life, including education. The rapid development of information and communication technology encourages teachers to innovate in learning processes to make them more effective, engaging, and relevant to the characteristics of twenty-first-century learners. This study aims to analyze the transformation of Islamic Religious Education (IRE) learning in the digital era, identify teacher innovations, and describe the utilization of technology in IRE learning at SMA Islam PB Soedirman East Jakarta. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Research participants included the principal, vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and students. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the transformation of IRE learning is reflected in a shift toward student-centered learning, the integration of digital media into instructional activities, and the implementation of innovative teaching methods that encourage active student participation. Teachers utilize various educational technologies, including Learning Management Systems (LMS), Google Classroom, Google Forms, Canva, instructional videos, and educational social media platforms. Supporting factors include teacher competence, school leadership support, and adequate infrastructure. Inhibiting factors include varying levels of students' digital literacy, internet connectivity issues, and limited instructional time. The study concludes that digital transformation in Islamic Religious Education learning contributes to improved learning effectiveness, increased student participation, and greater relevance of instructional content to contemporary educational needs.

Keywords: *Learning Transformation, Islamic Religious Education, Teacher Innovation, Educational Technology, Digital Era*

ABSTRAK

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, mengidentifikasi inovasi yang dilakukan guru, serta mendeskripsikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI diwujudkan melalui perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, serta penerapan berbagai metode inovatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Guru memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran seperti Learning Management System (LMS), Google Classroom, Google Form, Canva, video pembelajaran, dan media sosial edukatif sebagai sarana pendukung pembelajaran. Faktor pendukung implementasi transformasi digital meliputi kompetensi guru, dukungan manajemen sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan digital sebagian peserta didik, gangguan jaringan internet, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pembelajaran PAI di era digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, partisipasi peserta didik, serta relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Transformasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Inovasi Guru, Teknologi Pendidikan, Era Digital.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi manusia agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang

terus berkembang (Tilaar, 2021).

Dalam konteks abad ke-21, dunia pendidikan menghadapi tantangan baru berupa percepatan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk proses pembelajaran di sekolah.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah

mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berinteraksi, dan belajar. Generasi peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang akrab dengan internet, media sosial, aplikasi pembelajaran, serta berbagai perangkat teknologi lainnya. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Transformasi digital dalam pendidikan bukan sekadar penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara lebih aktif, kolaboratif, kreatif, dan mandiri (Munir, 2022).

Dalam konteks pendidikan nasional, transformasi pembelajaran memperoleh dukungan melalui berbagai kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan

mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah juga menghadapi tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dikembangkan melalui pendekatan yang inovatif sehingga mampu menarik minat belajar peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan mereka.

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kehadiran berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi konferensi video, media sosial, serta beragam sumber belajar berbasis

internet telah membuka peluang baru dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan individu (Ainurrahman, 2022).

Dalam praktiknya, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Inovasi pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif melalui pengembangan metode, media, strategi, maupun lingkungan belajar yang mendukung ketercapaian tujuan pendidikan (Rusman, 2023).

Pada era digital, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pembelajaran dan akses terhadap berbagai sumber belajar. Namun di sisi lain, perkembangan

teknologi juga membawa berbagai dampak negatif seperti penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, menurunnya intensitas interaksi sosial, serta meningkatnya potensi penyalahgunaan media digital oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era digital harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga karakter religius yang kuat (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Dengan demikian, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak boleh menghilangkan substansi pendidikan Islam, melainkan harus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan

kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Suryadi, 2023). Selain itu, penggunaan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena memberikan ruang interaksi yang lebih luas antara guru dan peserta didik (Fadli & Rahmawati, 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Nugroho, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara tepat dan efektif.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya berbagai kendala dalam implementasi transformasi digital di lingkungan pendidikan. Beberapa penelitian lebih banyak menyoroti aspek penggunaan

teknologi secara umum tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana inovasi guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam konteks sekolah berbasis Islam. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara inovasi guru, pemanfaatan teknologi, dan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah menengah atas.

SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah Islam yang secara aktif mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi digital. Sekolah ini telah memanfaatkan berbagai platform digital dalam kegiatan pembelajaran, baik untuk penyampaian materi, asesmen, maupun komunikasi antara guru dan peserta didik. Di samping itu, sekolah memiliki budaya religius yang kuat sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Keunikan SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur terletak pada upaya mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan teknologi sebagai

sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dalam lingkungan sekolah Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu masih terbatasnya penelitian yang membahas transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari perspektif inovasi guru dan pemanfaatan teknologi dalam konteks sekolah Islam tingkat menengah atas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena berupaya menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui inovasi guru dan pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena secara

mendalam sesuai dengan konteks yang diteliti (Creswell & Poth, 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melalui inovasi guru dan pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna dan pengalaman para partisipan terkait fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Januari–Maret 2026, dengan lokasi penelitian di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur yang telah menerapkan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Moleong, 2022). Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari

berbagai dokumen seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dokumen Kurikulum Merdeka, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta berbagai literatur pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai inovasi guru, pemanfaatan teknologi, serta faktor pendukung dan penghambat transformasi pembelajaran (Bungin, 2022).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2020). Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check melalui konfirmasi kembali kepada informan guna memastikan kesesuaian data dan interpretasi penelitian (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Transformasi Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur berlangsung secara bertahap melalui perubahan strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran abad ke-21. Transformasi tersebut tidak hanya terlihat pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pada perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student centered learning).

Transformasi pembelajaran dalam era digital menuntut guru untuk mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Mulyasa, 2023). Dalam konteks penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya mengintegrasikan berbagai teknologi digital ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih aktif dan mandiri.

Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah melakukan berbagai inovasi pembelajaran sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dan karakteristik peserta didik abad ke-21. Inovasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga mencakup pengembangan strategi, metode, dan model pembelajaran yang lebih interaktif serta berpusat pada peserta didik.

Inovasi pembelajaran merupakan upaya pembaruan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pengembangan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rusman, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah mengembangkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Salah satu bentuk inovasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Dalam penerapannya, peserta didik diberikan tugas untuk membuat konten dakwah digital berupa poster islami, video pendek, infografis, dan presentasi multimedia yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar karena peserta didik secara aktif terlibat dalam penyelesaian tugas yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Trianto, 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman melalui berbagai karya digital yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain pembelajaran berbasis proyek, guru juga menerapkan metode diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan pembelajaran kolaboratif. Pada materi akhlak dan muamalah, guru menghadirkan berbagai fenomena sosial yang berkembang di media digital sebagai bahan diskusi pembelajaran. Peserta didik kemudian diminta menganalisis permasalahan tersebut berdasarkan perspektif ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai agama dapat dipahami dan diterapkan secara kontekstual (Nata, 2022). Oleh karena itu, penggunaan studi kasus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman.

Inovasi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan, minat, dan karakteristik

belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi diberikan tugas pengayaan, sedangkan peserta didik yang memerlukan bantuan memperoleh pendampingan dan bimbingan tambahan.

Praktik tersebut sesuai dengan teori Carol Ann Tomlinson yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar masing-masing (Tomlinson, 2017). Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, guru telah menunjukkan komitmen untuk memberikan layanan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi yang disampaikan, serta lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan literasi

digital yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Berbagai teknologi digunakan untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Teknologi pendidikan berfungsi sebagai sarana yang dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik bagi peserta didik (Munir, 2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan mempermudah penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom,

Google Form, Canva, YouTube, aplikasi presentasi digital, serta Learning Management System (LMS) sekolah. Penggunaan platform tersebut memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih variatif dan mudah diakses oleh peserta didik.

Google Classroom digunakan sebagai media pengelolaan kelas digital, distribusi materi, pengumpulan tugas, dan komunikasi pembelajaran. Sementara itu, Google Form dimanfaatkan untuk pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif secara daring. Penggunaan teknologi tersebut membantu guru melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

Selain itu, guru juga memanfaatkan Canva sebagai sarana pembuatan media pembelajaran yang menarik. Berbagai materi Pendidikan Agama Islam disajikan dalam bentuk infografis, presentasi interaktif, dan poster digital sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Arsyad, 2021).

Pemanfaatan video pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Video digunakan untuk menjelaskan materi tertentu, menampilkan ilustrasi praktik ibadah, serta menyajikan kisah-kisah keteladanan dalam Islam. Melalui media video, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka merasa lebih mudah mengakses materi pembelajaran, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryadi yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas proses pembelajaran

(Suryadi, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya transformasi pembelajaran. Faktor pertama adalah dukungan manajemen sekolah yang kuat terhadap pengembangan inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan, workshop, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai bagi guru dan peserta didik.

Selain dukungan manajemen sekolah, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan kemauan yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi digital melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan internet, perangkat komputer, proyektor, serta Learning Management System (LMS) sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Di samping itu, budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah turut memperkuat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pemanfaatan teknologi tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan transformasi pembelajaran. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik. Tidak seluruh peserta didik

memiliki tingkat penguasaan teknologi yang sama sehingga guru perlu melakukan berbagai penyesuaian dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, kendala jaringan internet masih menjadi hambatan yang cukup sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, terutama ketika proses pembelajaran membutuhkan akses internet yang stabil. Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan guru harus menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan pencapaian target materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keberhasilan transformasi pendidikan digital memerlukan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, dan dukungan kelembagaan yang memadai (Mulyasa, 2023). Oleh karena itu, berbagai hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini perlu diatasi melalui peningkatan kompetensi digital guru dan peserta didik, penyediaan fasilitas teknologi yang lebih optimal, serta penguatan kebijakan sekolah yang mendukung transformasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan adanya dukungan tersebut, proses

transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Transformasi Pembelajaran PAI dalam Perspektif Teori Transformasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur tidak hanya ditandai dengan penggunaan teknologi digital, tetapi juga oleh perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas diskusi, proyek, presentasi, dan pemanfaatan media digital.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan pada era digital menuntut perubahan cara berpikir, cara mengajar, dan cara belajar agar lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyasa, 2023). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya

sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menyajikan informasi melalui berbagai sumber belajar digital sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Transformasi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini juga sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam paradigma Merdeka Belajar, peserta didik diberikan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Penerapan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, partisipatif, dan

berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilaksanakan menggunakan media digital dan pendekatan kolaboratif dibandingkan pembelajaran konvensional. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital yang didukung oleh perubahan paradigma pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di era digital.

Inovasi Guru sebagai Agen Perubahan Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA

Islam PB Soedirman Jakarta Timur tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Berbagai inovasi tersebut dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi sekaligus upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Menurut Rusman, inovasi guru merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu pembelajaran karena guru menjadi aktor yang menentukan bagaimana teknologi, metode, dan media pembelajaran digunakan secara efektif (Rusman, 2023). Dalam penelitian ini, inovasi guru diwujudkan melalui penerapan Project Based Learning, pembelajaran kolaboratif, studi kasus, presentasi digital, dan penggunaan media interaktif. Berbagai strategi tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi.

Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Nata yang menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Nata, 2022). Melalui berbagai inovasi yang dilakukan guru, peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman peserta didik karena materi yang disampaikan dikaitkan dengan berbagai fenomena dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, guru berperan sebagai agen perubahan (agent of change) yang mendorong terjadinya transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, memanfaatkan teknologi secara tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung

tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pemanfaatan Teknologi dan Penguatan Kompetensi Abad ke-21

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration) yang dikenal dengan istilah 4C. Penguasaan kompetensi tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta tantangan global yang terus berkembang pada era digital.

Menurut Partnership for 21st Century Learning (P21), penguasaan kompetensi 4C merupakan kebutuhan penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan global pada era digital (P21, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengembangkan berbagai kompetensi tersebut melalui kegiatan diskusi, proyek digital, presentasi multimedia, dan pencarian informasi berbasis internet. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar bekerja sama, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, serta menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif.

Selain mendukung pengembangan kompetensi 4C, pemanfaatan teknologi juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, menyeleksi, dan mengevaluasi informasi keagamaan yang diperoleh melalui media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Kemampuan ini menjadi sangat penting mengingat besarnya arus informasi yang beredar di internet, termasuk informasi keagamaan yang belum tentu memiliki sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, literasi digital

dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada penguatan moderasi beragama, etika bermedia, dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan bermanfaat (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang religius, cerdas, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, peserta didik tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta kemampuan menggunakan teknologi secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan integrasi antara inovasi pedagogik dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan penelitian mendukung teori

transformasi pendidikan yang menekankan pentingnya perubahan paradigma pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat konsep pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Nata, yaitu pentingnya menghubungkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman (Nata, 2022).

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi digital dan kemampuan mengembangkan inovasi pembelajaran. Guru perlu terus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan agar mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Guru juga perlu mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad

ke-21. Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan dan tuntutan perkembangan teknologi.

Bagi sekolah, hasil penelitian menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan terhadap transformasi pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana teknologi, pelatihan guru, serta kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran. Sekolah juga perlu membangun budaya digital yang sehat dan religius agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peluang besar untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus disesuaikan dengan

perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Melalui upaya tersebut, Pendidikan Agama Islam dapat tetap relevan, menarik, dan mampu membentuk peserta didik yang religius, berkarakter, serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan era digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah berlangsung secara efektif melalui integrasi inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital. Transformasi ini ditandai dengan perubahan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik melalui penerapan berbagai strategi inovatif serta penggunaan platform digital yang mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan transformasi didukung oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, sarana teknologi, dan budaya religius, meskipun masih menghadapi kendala berupa perbedaan literasi digital peserta didik, keterbatasan jaringan internet, dan waktu pembelajaran. Temuan ini

menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital memerlukan sinergi antara inovasi pedagogis, pemanfaatan teknologi, dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2022.
- Ainurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Ananda, Rusydi. Perencanaan Pembelajaran. Medan: LPPPI, 2022.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2022.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. 4th ed. California: Sage Publications, 2018.
- Daryanto. Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Fadli, Muhammad Rijal, dan Rahmawati. "Implementasi Platform Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Teknologi Pendidikan Islam 5, no. 1 2024

- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Huberman, A. Michael, Matthew B. Miles, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th ed. California: Sage Publications, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi Beragama di Era Digital. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Penguatan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. California: Sage Publications, 2020.
- Mulyasa, E. Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023.
- Munir. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Nugroho. "Inovasi Guru dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi." Jurnal Pendidikan Indonesia 13, no. 1 2024
- Partnership for 21st Century Learning (P21). Framework for 21st Century Learning. Washington DC: P21, 2021.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2022.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suryadi. "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 2 2023
- Tilaar, H.A.R. Manajemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Tomlinson, Carol Ann. How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms. 3rd ed. Virginia: ASCD, 2017.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana, 2022.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Yaumi, Muhammad. Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana, 2021.